



**TURN TAKING SYSTEM
IN THE MOVIE 'I AM SAM'**

A THESIS

**In Partial Fulfillment of Requirement for
S1 Degree of Linguistics at English Department
Faculty of Letters Diponegoro University**

By

DEVI KARTIKASARI

NIM: A2B004058

**FACULTY OF LETTERS
DIPONEGORO UNIVERSITY
SEMARANG**

2008

ABSTRACT

Percakapan sering dikaitkan dengan suatu interaksi masyarakat yang spontan dan tidak teratur. Akan tetapi, bila kita perhatikan lebih lanjut, suatu percakapan terlaksana dengan teratur. Pada saat salah seorang berbicara maka peserta percakapan yang lain akan diam dan mendengarkan sampai pembicara berhenti berbicara. Sesungguhnya, di dalam suatu percakapan terdapat aturan-aturan tertentu yang mengatur siapa yang berbicara, siapa yang mendengarkan dan untuk berapa lama. Sack et al menamakan aturan tersebut sebagai sistem alih wicara. Sistem tersebut sangat penting untuk menghindari jeda dan menghindari agar dua orang atau lebih tidak berbicara pada waktu yang sama.

Dalam menulis skripsi ini, penulis bertujuan untuk menganalisa sistem alih wicara yang muncul dalam percakapan yang ada di film drama 'I am Sam' garapan Kristine Johnson dan Jessie Nelson. Selain itu, penulis juga ingin mengetahui signal-signal yang digunakan untuk memberi tahu peserta lain kapan seseorang akan mulai berbicara dan berhenti berbicara, serta mempelajari perilaku percakapan apabila pergantian waktu berbicara dalam alih wicara tidak berjalan dengan baik.

Data yang diambil dari percakapan yang dilakukan oleh aktor-aktor dalam film 'I am Sam'. Data diperoleh dari naskah film 'I am Sam' dipadukan dengan transkripsi fonetik yang dibuat oleh penulis setelah mengamati film tersebut.

Hasil analisis data mengungkapkan bahwa pergantian giliran dalam percakapan tersebut dilakukan dengan tiga teknik, teknik memilih pembicara selanjutnya, teknik memilih sendiri, dan teknik melanjutkan giliran. Dalam analisis ini ditemukan bahwa kemunculan teknik memilih sendiri lebih banyak daripada kemunculan teknik yang lain. Kemunculan jeda dan overlap berbeda di tiap scene di film ini dikarenakan perbedaan peserta dan tempat percakapan. Kemunculan pergantian topik dan konflik topik cenderung muncul karena faktor keterbelakangan yang dimiliki tokoh utama serta adanya dua kepentingan atau lebih dari tiap peserta percakapan.